

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang pada hakekatnya membangun manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Kegiatan pembangunan daerah dimaksudkan sebagai usaha meratakan dan menyebarluaskan pembangunan untuk menyerasikan, menyeimbangkan, serta memadukan seluruh kegiatan. Pembangunan daerah haruslah mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu antar sektor.

Keberhasilan pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang terkoordinasi antar sektor, perencanaan pembangunan disini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Keterbatasan sumber daya di suatu daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial maupun sumber daya lainnya merupakan masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar daerah untuk dapat menggerakkan seluruh perekonomian yang mampu sebagai penggerak utama untuk memacu laju pembangunan disuatu daerah (Savitri, 2008).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah suatu unsur penting dalam proses pembangunan ekonomi daerah. Sampai saat ini, pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi masih merupakan salah satu target utama pembangunan dalam rencana pembangunan daerah di samping pembangunan bidang lainnya. Sementara, target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah memberikan peluang bagi pemerintah dan masyarakat di daerah untuk lebih berkembang secara mandiri. Perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pemerintahan menuntut pemerintah daerah untuk lebih mengutamakan prinsip penyelenggaraan otonomi daerah yang memperhatikan aspek demokrasi, keadilan, pemerataan serta potensi ekonomi daerah. Potensi ekonomi perlu digali dan diolah, sehingga menghasilkan real output yang memiliki nilai tambah, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

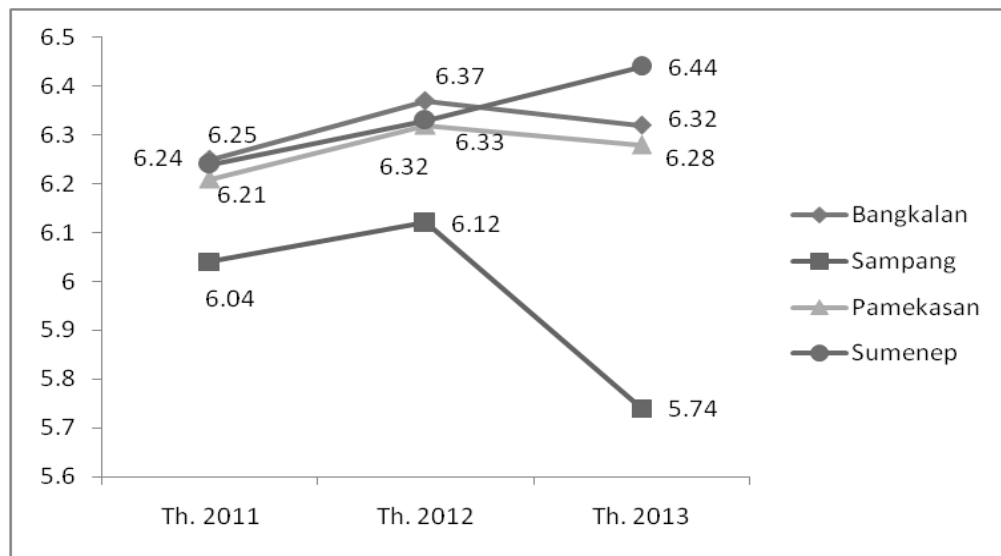
Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Sumenep yang terletak paling timur pulau Madura yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Kabupaten Sumenep sebagai daerah kepulauan dengan 126 buah pulau besar, kecil dan sangat kecil menjadikannya sebagai wilayah yang unik mempunyai kedudukan dan posisi strategis dalam integrasi ekonomi wilayah dan sosio-demografi di Pulau Madura. Sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi daerah secara optimal. Untuk mengetahui potensi ekonomi wilayah Kabupaten Sumenep diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji potensi ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi yang ada.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan

ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat exogenous (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan di atas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. Oleh karena itu analisis basis sangat berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2004)

Indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah salah satunya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dilihat dari sisi pengeluaran PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu wilayah dan Dilihat dari sisi produksi PDRB yaitu jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu regional) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga penghitungan melalui pendekatan nilai tambah (value added). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini dilakukan dengan bertitik tolak dari penggunaan akhir barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik. PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi netto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Se-Madura



Sumber : BPS, Sumenep Dalam Angka 2014

Sumenep merupakan salah satu dari empat Kabupaten di pulau Madura dengan populasi penduduk terbesar diantara tiga Kabupaten lainnya yakni 1,06 juta jiwa. Sedangkan Kabupaten dengan penduduk paling sedikit adalah Kabupaten Pamekasan sebesar 827,4 ribu jiwa. Selain itu Sumenep juga merupakan salah satu Kabupaten dengan wilayah yang khas bukan hanya di Madura namun juga di Jawa Timur dengan budaya karaton serta geografis kepulauannya. Dari sisi ekonomi, Perjalanan pembangunan sumenep seiring dengan Kabupaten lainnya, bahkan di tahun 2013 disaat Kabupaten lainnya mengalami perlambatan ekonomi Sumenep satu-satunya Kabupaten di Madura yang tidak mengalami perlambatan ekonomi.

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumenep disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu: pertanian; industri ; listrik dan air minum; bangunan ; perdagangan (hotel dan restoran) ; angkutan dan komunikasi; bank dan lembaga keuangan lainnya; jasa-jasa. Di bawah ini tabel peranan setiap sektor ekonomi dalam perekonomian Kabupaten Sumenep selama 2009 - 2013.

Tabel 1.1
Peranan Setiap Sektor Ekonomi Dalam Perekonomian
Tahun 2009 - 2013 (Persentase)

Sektor Ekonomi	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	50.22	48.67	47.32	46.08	44.81
2. Pertambangan & Penggalian	9.81	9.88	9.78	9.68	9.97
3. Industri Pengolahan	2.16	2.18	2.19	2.22	2.33
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
5. Bangunan	1.65	1.69	1.72	1.74	1.79
6. Perdagangan., Hotel & Restoran	19.93	21.31	22.66	23.75	24.45
7. Pengangkutan & Komunikasi	2.51	2.54	2.59	2.64	2.71
8. Keu. Persewaan & Jasa Perusahaan	4.58	4.69	4.79	4.90	4.99
9. Jasa-Jasa	9.03	8.93	8.85	8.88	8.83

Sumber : BPS, Sumenep Dalam Angka

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian Kabupaten Sumenep. Namun kontribusi sektor pertanian selama tahun 2009 hingga 2013 mengalami penurunan. Yaitu pada tahun 2009 sebesar 50.22 persen dan kemudian perlahan-lahan turun menjadi 46.08 persen di tahun 2012 dan turun lagi menjadi 44.81 di persen di tahun 2013. Sedangkan sektor Listrik dan Air Bersih memiliki kontribusi terkecil dalam perekonomian Kabupaten Sumenep. Sektor Listrik dan Air Bersih cenderung tidak menunjukkan penurunan maupun kenaikan dengan kata lain sektor ini memberikan kontribusi yang konstan yaitu sebesar 0.11 persen pada tahun 2009 hingga tahun 2013. Sektor Jasa-jasa cenderung menunjukkan penurunan sepanjang tahun 2009-2013 dimana pada tahun 2009 sebesar 9.03 persen dan terus menurun menjadi 8.83 persen pada tahun 2013. Sementara sektor-sektor yang lain cenderung mengalami peningkatan kontribusi perekonomian yang signifikan terjadi pada tahun 2009-2013.

Berdasarkan keseluruhan kondisi diatas perlu dilakukan penelitian terhadap struktur perekonomian wilayah di Kabupaten Sumenep guna mengetahui pergeseran-pergeseran pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sumenep tersebut, serta mengetahui sektor-sektor potensial di daerah tersebut, sehingga pemerintah daerah dapat memprioritaskan perencanaan pembangunan terhadap seluruh sektor-sektor baik yang menjadi sektor potensial maupun yang tidak potensial dalam struktur

perekonomian di Sumenep. Untuk sektor yang potensial diharapkan mampu mengangkat sektor yang lain untuk lebih maju lagi, sehingga pergeseran sektoral dalam perekonomian Kabupaten Sumenep dapat berjalan bersamaan meskipun dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang dijabarkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Sumenep 2009-2013?
2. Bagaimana perubahan dan pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Sumenep 2009-2013?
3. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Sumenep periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur perekonomian wilayah di Kabupaten Sumenep periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Tambahan informasi dan bahan kajian tentang gambaran/informasi tentang potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumenep sehingga pemerintah daerah dapat lebih mengembangkan potensi daerahnya.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang berminat dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penulisan ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan: Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka: Bab ini berisi landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisis potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumenep. Selain itu juga terdapat kerangka pemikiran dalam penelitian ini.
3. Bab III Metode Penelitian: Bab ini terdiri dari variabel penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan: Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.
5. Bab V Penutup: kesimpulan dan saran